

## 2 Rumah di Bandung Barat Ambruk karena Tanah Bergerak

**BANDUNG BARAT (IM)** - Dua rumah di Kampung Ciwur, Desa Cikande, Kecamatan Saguling, Kabupaten Bandung Barat (KBB) porak poranda diterjang pergerakan tanah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) KBB mebcatar, peristiwa pergerakan tanah di Kampung Ciwur itu sudah terjadi sejak dua pekan lalu tepatnya pada 20 Mei 2022.

Akibat dari pergerakan tanah dua pekan lalu, dua unit rumah mengalami retak di bagian dinding-dinding bangunan. Para penghuni rumah pun mau tak mau harus mengungsi untuk menghindari bencana.

Kepala Pelaksana BPBD KBB, Duddy Prabowo mengatakan, pergerakan tanah semakin menjadi setelah hujan deras menerjang wilayah tersebut, sehingga dua rumah yang berdiri di atas tanah tersebut mengalami ambruk pada Senin (6/6) malam.

"Pergerakan tanah sudah ada sejak 20 Mei. Saat ini pergerakan tanah semakin terus gerak dan berdampak yang

awalnya rumah retak-retak kini telah rata atau ambruk," ungkap Duddy melalui keterangan resminya, Selasa (7/6).

Lokasi pergerakan tanah itu berada di lereng sebuah bukit bernama Gunung Pasaban yang berada di wilayah itu. "Berdasarkan hasil investigasi pergerakan tanah atau pergerakan tanah ini luas cakupan pergerakannya sekitar 1 hektar," ujar Duddy.

Selain dua rumah yang porak-poranda, BPBD juga mencatat adanya tiga bangunan rumah milik warga lainnya yang terancam. "Beruntung tidak ada korban jiwa saat ambruknya dua rumah itu. Penghuni sudah mengungsi terlebih dahulu," kata Duddy.

Hingga saat ini, tanah di lokasi itu terus bergerak seiring dengan debit air hujan yang mengguyur wilayah tersebut. "Kita pertimbangkan untuk menerjunkan tim geologi karena pergerakan tanah saat ini masih terus terjadi. Apakah masih aman atau tidak bagi hunian warga," ucapnya. ● **pra**

## 67 Rumah di Batulayang Bogor Rusak Diterjang Puting Beliung

**CISARUA (IM)** - Sebanyak 67 rumah di Desa Batulayang, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, rusak akibat diterjang angin puting beliung, Senin (6/6). Pemerintah desa (Pemdes) setempat bergerak cepat memperbaiki dan menargetkannya rampung esok hari.

"Kami upayakan yang 67 rumah pada hari ini sudah ter-supply bahan material, dan kami targetkan besok sudah terselesaikan, jadi warga kami sudah bisa kembali ke rumahnya masing-masing," kata Kepala Desa (Kades) Batulayang, Iwan Setiawan, Selasa (7/6).

"Untuk kerusakan rumah warga, data sementara yang kami dapatkan 67 bangunan yang terdampak dari dua RT, yaitu, RT 01 dan 06 RW 03, untuk kriteria ada 3 rusak parah, sedang dan ringan," tuturnya.

Iwan menjelaskan, belasan rumah dari 67 rumah yang terdampak angin puting beliung tersebut mengalami rusak parah. "Ada 12 rumah dengan kriteria rusak parah, sisanya sedang dan ringan," jelasnya.

Untuk rumah dengan

kriteria rusak parah, saat ini Pemdes Batulayang sedang menyediakan bahan bangunan berupa asbes dan kayu guna percepatan perbaikan rumah-rumah tersebut.

"Karena yang rusak parah ini sementara diungsikan ke rumah tetangga atau saudara, jadi kami percepat perbaikan supaya mereka bisa kembali menempati kediamannya," kata Iwan.

Menurut Iwan, pengerjaan perbaikan rumah-rumah tersebut dilaksanakan secara gotong royong.

"Untuk pengerjaan dilaksanakan gotong royong oleh warga setempat, Ketua RT, RW, BPBD dan Tagana pihak muspika juga alhamdulillah membantu untuk kegiatan gotong royong ini," tuturnya.

Lebih lanjut, Iwan berujar, kerugian dampak bencana tersebut mencapai angka ratusan juta rupiah.

"Mungkin untuk secara materi, kita kemarin sudah rilis untuk kerugian bangunan di kisaran 150 juta untuk keseluruhan, adapun perbaikan rumah-rumah ini ditanggung oleh Pemdes Batulayang," pungkasnya. ● **pra**

## Kadisdik Jabar Pantau Pelaksanaan PPDB Tahap 1 di Bandung



Kadisdik Jabar, Dedi Supandi memantau pelaksanaan PPDB 2022 Tahap 1 di SMAN 20 Bandung.

**BANDUNG (IM)** - Kepala Dinas Pendidikan (Kadisdik) Jawa Barat (Jabar), Dedi Supandi memantau pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2022 Tahap 1 di SMAN 20 Bandung, Jln. Citarum No. 23, Kota Bandung, Senin (6/6) kemarin.

Kadisdik memastikan seluruh sekolah siap melayani para peserta didik untuk kebutuhan informasi PPDB atau pendaftaran PPDB jika terkendala jaringan.

"Tadi kita sudah lihat (orang tua calon peserta didik) dilayani, mendapatkan informasi di sekolah tujuan. Kepantinaan (PPDB di sekolah) sudah berjalan," ungkap Kadisdik.

Hal ini terlihat saat Kadisdik berinteraksi dengan seluruh panitia di meja informasi. Semua panitia yang bertugas di tiga jalur; afirmasi, prestasi, dan perpindahan mampu memaparkan semua informasi yang ditanyakan.

Kesiapan sekolah di seluruh Jabar, lanjut Kadisdik, bertujuan membantu calon peserta didik yang mengalami kendala jaringan atau di daerah blank spot (tak ada koneksi internet).

"Dengan melihat contoh tadi, otomatis sekolah tujuan akan memfasilitasi. Jadi, untuk yang berada di blank spot, (pendaftaran) bisa dilakukan di sekolah tujuan," tuturnya. Lebih jauh Kadisdik menjelaskan, lambatnya web-

site pendaftaran pada pukul 08.00 WIB disebabkan banyaknya calon peserta didik yang mengakses secara bersamaan. "Jadi bukan karena server, tapi karena masuk bersamaan. Sekarang sudah normal, tak ada lagi kendala," jelasnya.

Sedangkan dalam segi pengawasan, pihaknya telah melibatkan saber pungli yang didukung oleh pengawas sekolah dan peran masyarakat. "Kita pun membuka link pengaduan, jadi kalau ada informasi seperti itu (pelanggaran) bisa disampaikan ke sana dan juga bisa ke saber pungli," ujarnya.

Sementara itu, Kepala SMAN 20 Bandung, Aam Hamzah menyatakan, pihaknya sudah melakukan persiapan jauh-jauh hari. Sehingga, saat pelaksanaan, seluruh panitia sudah siap melayani masyarakat. "Persiapan dilakukan jauh-jauh hari dan sudah oke. Semua sesuai dengan SOP dari Disdik," ucapnya.

Sedari pagi, Aam memantau banyak orang tua calon peserta didik yang datang ke sekolah. "Sebagian besar orang tua mencari tahu informasi dan konsultasi. Bahkan, sebelum tanggal 6 Juni sudah ada beberapa orang tua yang datang," ungkapnya.

Dalam buku tamu per pukul 12.00 WIB, tak kurang ada 90-an orang tua calon peserta didik yang datang ke SMAN 20 Bandung. ● **lys**

# 8 | Nusantara

IDN/ANTARA



## PASCABANJIR BANDANG DI CIWIDEY

Anggota TNI dan relawan membantu menyelematkan berbagai barang milik warga pascabanjir bandang di Kampung Kaum Kidul, Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Selasa (7/6). Banjir bandang yang terjadi pada Senin (6/6) menyebabkan belasan rumah rusak ringan dan berat serta satu jembatan penghubung antar desa terputus.

# Spanduk Bernada Provokatif Serang Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan

Spanduk bernada hasutan, provokatif, dan tendensius itu terpasang di Jalan Raya Bogor. Karena dinilai bernada hasutan dan provokatif, Satpol PP pun mencopotnya, kata Kepala Satpol PP Kabupaten Bogor, Cecep Imam Nagarasit.

**CIBINONG (IM)** - Park Ranger Satpol PP Kabupaten Bogor menertibkan spanduk bernada hasutan, provokatif, dan tendensius terhadap Iwan Setiawan. Isinya cukup mengerikan.

Spanduk hasutan dan provokatif tersebut di antaranya bertuliskan: 'Saat ini (Kabupaten Bogor) dipegang oleh bapak

Bupati Iwan Setiawan karena Ibu Ade Yasin lagi kesandung batu, alias ketubruk dan saat ini Wakil Bupati Setiawan adalah si botak dari gua siluman. Hati-hati botak makan batu'.

Spanduk bernada hasutan, provokatif, dan tendensius terpasang di Jalan Raya Bogor. Karena dinilai bernada hasutan dan provokatif, Satpol PP pun

mencopotnya.

Spanduk bernada hasutan ini ternyata bukan sekali ini saja terjadi. Sebelum menyerang Iwan Setiawan, juga pernah dialami, Bupati non aktif Ade Yasin.

Kepala Satpol PP Kabupaten Bogor, Cecep Imam Nagarasit mengatakan sebelumnya juga pernah ada pemasangan spanduk serupa. Hanya saja, saat itu, sasarannya adalah Bupati Ade Yasin. Dalam spanduk tersebut, dituliskan Ade Yasin yang saat itu masih menjabat Bupati Bogor sebagai Ratu Bodek.

"Mereka sempat memangsangnya. Setelah dipasang dan difoto, mereka juga yang mencopotnya," kata Cecep Imam Nagarasit.

Menurutnya, pemasangan

spanduk hasutan, provokatif, dan tendensius ini sudah yang kedua kalinya dalam waktu yang tak terlalu lama.

"Tadi pagi tim Park Ranger Satpol PP menertibkan spanduk yang bernada hasutan, provokatif dan tendensius kepada Plt Bupati Bogor, Iwan Setiawan," kata Kepala Satpol PP Kabupaten Bogor, Cecep Imam Nagarasit kepada wartawan, Selasa (7/6).

Spanduk itu terpasang di sebatang pohon yang ada di Jalan Raya Bogor. "Spanduk itu dicopot dari pohon," kata Cecep.

Cecep Imam Nagarasit menuturkan akan melaporkan adanya spanduk hasutan, provokatif dan tendensius itu ke Plt Bupati Bogor Iwan Setiawan, untuk selanjutnya

menunggu perintah beliau.

"Kita lihat instruksi pimpinan (Plt Bupati Bogor Iwan Setiawan), apakah permasalahan ini akan dilaporkan ke Polres Bogor untuk selanjutnya mereka yang melakukan penyelidikan," tutur Cecep Imam Nagarasit.

Mantan Camat Babakan Madang itu menjelaskan bahwa penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) Satpol PP tidak bisa menindak orang atau warga yang memasang spanduk hasutan, provokatif dan tendensius tersebut.

"PPNS Satpol PP tidak berwenang menindak karena deliknya pidana, bukannya karena melanggar peraturan daerah. Hingga lebih baik, kepolisian yang menindak," jelasnya. ● **pra**

# Metode Driling Literasi dan Numerasi Tumbuhkan Kemampuan Anak Usia Dini

**BOGOR (IM)** - Sejak usia dini perlu dibangun metode drilling, bermain sambil belajar literasi dan numerasi untuk menumbuhkan perkembangan anak di usia dini. Untuk itu, perlu pengenalan literasi dan numerasi pada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan seperti bermain sambil belajar. Literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang sangat penting yang perlu dibangun sejak anak usia dini, kata Ketua TP PKK Kabupaten Bogor, Halimatu Sadiyah Iwan, pada pembukaan Workshop Penguatan Literasi dan Numerasi bagi Guru Taman Kanak-Kanak dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Melalui Bermain dan Beryanyi, di Gedung Tegar Beriman, Cibinong, Senin (6/6).

"Literasi dan numerasi merupakan dasar kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sebagai pondasi untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya dan agar anak mampu berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik di masyarakat," kata Halimatu Sadiyah.

Literasi di Indonesia cukup memprihatinkan, data The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2017, dari total 61 negara, Indonesia di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

"Sangat penting untuk mengarahkan anak sejak usia dini agar gemar berliterasi dan membuat anak merasa bahwa membaca adalah suatu hal yang menyenangkan," terang Halimatu.

Di sisi lain, akselerasi transformasi digital telah menimbulkan tantangan cukup kompleks pada dunia pendidikan dan berdampak negatif bagi anak-anak usia sekolah. Saat ini, kebanyakan anak lebih suka bermain gadget daripada membaca. Padahal membaca tidak harus dengan buku yang serius. Bisa berita, komik, novel, dan platform digital juga merupakan bagian dari literasi.

"Di sinilah peran dan kolaborasi guru dan orang tua, seperti apa kegiatan berliterasi di sekolah, kemudian setelah pulang ke rumah, apakah di ruang keluarga ada buku-buku. Apakah orang tua mendampingi, apakah setiap hari orang tuanya juga membaca, ini harus menjadi perhatian," ujar Halimatu.

Sebagai Ketua TP PKK Kabupaten Bogor, Halimatu Sadiyah selalu mendorong para kader PKK sekaligus sebagai

tahun 2017, dari total 61 negara, Indonesia di peringkat 60 dengan tingkat literasi rendah, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca.

"Sangat penting untuk mengarahkan anak sejak usia dini agar gemar berliterasi dan membuat anak merasa bahwa membaca adalah suatu hal yang menyenangkan," terang Halimatu.

Di sisi lain, akselerasi transformasi digital telah menimbulkan tantangan cukup kompleks pada dunia pendidikan dan berdampak negatif bagi anak-anak usia sekolah. Saat ini, kebanyakan anak lebih suka bermain gadget daripada membaca. Padahal membaca tidak harus dengan buku yang serius. Bisa berita, komik, novel, dan platform digital juga merupakan bagian dari literasi.

"Di sinilah peran dan kolaborasi guru dan orang tua, seperti apa kegiatan berliterasi di sekolah, kemudian setelah pulang ke rumah, apakah di ruang keluarga ada buku-buku. Apakah orang tua mendampingi, apakah setiap hari orang tuanya juga membaca, ini harus menjadi perhatian," ujar Halimatu.

Sebagai Ketua TP PKK Kabupaten Bogor, Halimatu Sadiyah selalu mendorong para kader PKK sekaligus sebagai



Ilustrasi- Mengasah kemampuan usia dini.

bunda literasi dan bunda PAUD untuk mampu menumbuhkan perilaku gemar membaca dan membangun kesiapan anak usia dini untuk mempersiapkan diri dalam pendidikan dasar. Sekaligus memperhatikan peningkatan gizi dan tumbuh kembang anak sejak dini.

"Saya berharap bersama-sama IGTKI-PGRI kita dapat terus meningkatkan sinergi dan kolaborasi dalam meningkatkan literasi dan numerasi generasi masa depan," tandas Halimatu Sadiyah.

Mewakili Pemerintah Kabupaten Bogor, Kepala Bidang

Dikmas PAUD, Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Bogor, Agus Suhendi menuturkan, pendidikan literasi dan numerasi merupakan hal yang sangat esensial bagi anak usia dini sebagai pondasi untuk membangun kemampuan literasi dan numerasi di jenjang pendidikan berikutnya.

"Tentunya pembelajarannya harus dilakukan dengan metode yang menyenangkan, belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, bukan dengan paksaan," tutur Agus.

Sementara itu Ketua IGTKI Kabupaten Bogor, Riatmi

menjelaskan, peserta yang mengikuti workshop hari ini sebanyak 550 orang, dan akan dilaksanakan kembali pada hari Rabu (8/6). Workshop ini sangatlah penting, karena saat ini anak-anak sangat membutuhkan metode belajar yang kekinian.

"Terima kasih kepada Pemkab Bogor yang sudah mendukung kegiatan ini, mudah-mudahan sinergi antara IGTKI dengan TP PKK Kabupaten Bogor, Pemkab Bogor dan seluruh stakeholder bisa terus terjalin," jelas Riatmi. ● **gio**

## MURID TIDAK DITERIMA DI SMA/SMK NEGERI DAN SWASTA

# Disdik Jabar Arahkan Masuk SMA Terbuka dan SMK PJJ

**BANDUNG (IM)** - Dinas Pendidikan Jawa Barat memperkirakan ada sebanyak 770.000 siswa lulusan SMP/MTs yang akan mengikuti pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2022 tingkat SMA dan SMK se Jabar.

Namun, yang dapat diterima di SMA Negeri dan SMK Negeri hanya 270.000 orang atau hanya 35 persennya.

Untuk itu, bagi anak yang tidak diterima di SMA Negeri dan SMK Negeri, tentunya dapat melanjutkan pendidikannya ke sekolah SMA/SMK Swasta. Nah, di sini lah kita ber-

harap peran dari sekolah swasta agar dapat menampung para calon siswa tersebut.

Bila calon siswa tidak juga dapat juga ditampung di Sekolah Negeri maupun Swasta, Dinas Pendidikan Jabar sudah menyiapkan pendidikan alternatif yaitu Sekolah SMA Terbuka dan SMK Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Hal ini disampaikan Sekretaris Dinas Pendidikan Jabar, Yesa Sarwedi Hami Seno dalam suatu percakapan di Aula Timur Gedung Sate Bandung, Selasa (7/6).

Dikatakan, keberadaan SMA Terbuka sudah diatur dalam Peraturan Gubernur

No 74 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan SMA Terbuka. Sedangkan SMK PJJ sudah dimulai sejak tahun 2017 lalu.

Yesa menjelaskan bahwa pembukaan pendaftaran SMA Terbuka dan SMK PJJ baru akan dibuka pada bulan Agustus mendatang, atau setelah PPDB Sekolah Reguler selesai.

"Disdik Jabar melalui KCD Pendidikan wilayah I sampai XIII akan mendata calon siswa yang tidak dapat melanjut sekolah SMA/SMK baik ke sekolah Negeri maupun Swasta. Maka akan diarahkan ke SMA Terbuka dan SMK PJJ. ● **lys**



Sekretaris Dinas Pendidikan Jabar, Ir. Yesa Sarwedi Hami Seno.